



RENTAN JADI TEMPAT RONGSOKAN

Bank Sampah Induk Kurang Nasabah

UMBULHARJO (MERAPI) - Berdasarkan hasil evaluasi dan pembinaan Adipura di Kota Yogyakarta, pengolahan dan pemilahan sampah belum maksimal. Salah satu sebabnya, bank sampah induk milik Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta masih belum memenuhi syarat minimal jumlah nasabah.

"Ada beberapa penilaian dalam pengolahan dan pemilahan sampah yang masih kurang bagus. Seperti di bank sampah induk dinilai kurang bagus karena nasabah bank sampah induk," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana, Selasa (6/3).

Suyana mengutarakan, jumlah nasabah bank sampah induk DLH Kota Yogyakarta di Nitikan Sorosutan baru berkisar 75-100 nasabah. Sedangkan mengacu pada peraturan, nasabah bank sampah

induk minimal 2/3 dari jumlah bank sampah di masyarakat. Jumlah bank sampah di masyarakat Kota Yogyakarta kini sekitar 400 bank sampah, sehingga minimal ada 300 nasabah di bank sampah induk.

"Kami akan mengupayakan penambahan nasabah di bank sampah induk untuk mengatasi hal itu," ujarnya.

Selain itu terkait ketersediaan sarana bank sampah di sekolah dan perkantoran di Kota Yogyakarta yang dinilai tidak terawat. Termasuk jumlah bak sampah di

sekolah masih kurang. Diakuinya jumlah nasabah bank sampah yang kurang dan kondisi bak sampah sekolah dan perkantoran membuat penilaian Adipura belum maksimal. Dari minimal nilai 73 untuk kategori kota besar pada penilaian tahap kedua Adipura tahun 2018, Kota Yogyakarta baru mendapatkan nilai 72.

"Tempat sampah di sekolah dan kantor misalnya tidak terawat dan bau. Seperti sejak dibeli tempat sampah tidak pernah dirawat. Itu jadi bahan untuk evaluasi," tambah Suyana.

Meski demikian pihaknya optimis meraih Adipura, karena pada pantau pertama Kota Yogyakarta sudah lolos dan masuk pantau kedua. Setelah itu akan masuk tahapan verifikasi. Dalam pantau Adipura, layanan di puskesmas, rumah

sakit umum daerah, permukiman dan ruang terbuka hijau juga dinilai.

Ketua Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Christiana Agustiani meminta DLH lebih mengembangkan banyak kegiatan lain di bank sampah untuk menarik masyarakat. Pasalnya bank sampah di Kota Yogyakarta selama ini hanya dilatih memilah dan mengolah sampah. Belum sampai ke pemasaran, sehingga sulit menambah nasabah bank sampah.

"Banyak bank sampah yang akhirnya jadi tempat rongsokan atau hasilnya dijual rongsokan. Keberadaan bank sampah sebaiknya juga dilatih sampai ke pemasaran. Harapannya yang dilakukan tidak sekadar mencari Adipura, tapi bank sampah harus dioptimalkan untuk mengurangi sampah," tandas Ana. (Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005